



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7921-7937

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Transportasi Periode 2018-2022 Pada Bursa Efek Indonesia

Alya Salsa Putri^{1✉}, Reny Aziatul Pebriani², Kgs. M. Nurkholis³

Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri

Email : alyasalsaputri06@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini meneliti pengaruh Firm Size, Debt to Equity Ratio, dan Current Rati terhadap profitabilitas Return on Equity (ROE) perusahaan di subsektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan analisis kuantitatif pada 40 sampel dari subsektor transportasi periode 2018-2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Secara parsial, Firm Size, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, menandakan bahwa ukuran perusahaan, rasio hutang, dan likuiditas memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan transportasi di BEI.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Rasio Lancar, Profitabilitas*

Abstract

This research examines the influence of Firm Size, Debt to Equity Ratio, and Current Rati on the profitability of Return on Equity (ROE) of companies in the transportation subsector on the Indonesia Stock Exchange. Using quantitative analysis on 40 samples from the transportation subsector for the 2018-2022 period, the research results show that these three variables together have a positive and significant influence on ROE. Partially, Firm Size, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio show a positive and significant influence on ROE, indicating that company size, debt ratio, and liquidity have a significant role in influencing the level of profitability of transportation companies on the IDX.

Keywords: *Company Size, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Profitability*

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menyatakan bahwa subsektor transportasi mengalami perubahan global yang signifikan. Tren seperti sepeda berbagi dan layanan kendaraan berbagi semakin populer, membantu mengurangi kemacetan lalu lintas dan meningkatkan aksesibilitas transportasi. Di sisi transportasi publik, banyak kota berinvestasi dalam sistem transportasi publik yang lebih efisien.

Keadaan domestik subsektor transportasi di Indonesia mencerminkan dinamika dan perubahan yang terus berlangsung. Transportasi menjadi elemen sentral dalam pengembangan ekonomi dan konektivitas antarwilayah. Indonesia, sebagai negara luas, sangat bergantung pada transportasi untuk menghubungkan berbagai wilayah di darat, laut, dan udara, serta mendukung sektor-sektor lainnya.

Namun, tantangan global seperti konflik Rusia-Ukraina, gangguan rantai pasokan, dan inflasi mempengaruhi ekonomi Indonesia. Invasi Rusia ke Ukraina menyebabkan perlambatan ekonomi dan sanksi dari negara-negara maju memperburuk kondisi. Lonjakan harga komoditas dan ketatnya kondisi keuangan global menjadi faktor tambahan.

Transportasi, baik di udara maupun darat, terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pandemi COVID-19 memengaruhi industri penerbangan dengan penurunan jumlah penumpang, namun inovasi seperti layanan ojek online dan kepemilikan kendaraan pribadi tetap relevan. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan infrastruktur dan regulasi transportasi untuk mengatasi tantangan seperti kemacetan dan polusi udara.

Manajemen keuangan di subsektor transportasi, baik global maupun domestik, kompleks dengan investasi besar dalam armada, infrastruktur, dan teknologi. Perusahaan perlu mengatasi tantangan ini dengan efisiensi operasional, manajemen risiko yang cerdas, dan penerapan teknologi untuk menjaga daya saing dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Keputusan terkait ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas perlu disesuaikan dengan tantangan dan peluang pasar global. Pemahaman mendalam tentang interaksi variabel-variabel ini dalam memengaruhi profitabilitas menjadi kunci dalam strategi keuangan perusahaan global.

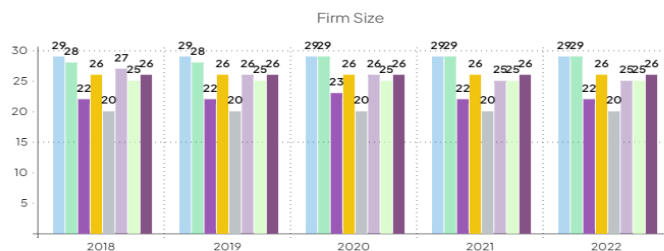
Profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan keuangan menjadi pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Rasio profitabilitas, seperti Return On Equity (ROE), menjadi indikator penting, mengukur keuntungan yang dihasilkan bagi pemegang saham.

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar

rasio ini menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi (Pebriani, 2020)

ROE dipilih karena secara khusus mengukur keuntungan perusahaan bagi pemegang saham, mengintegrasikan elemen ekuitas. ROE memberikan gambaran holistik tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Faktor yang memengaruhi profitabilitas meliputi ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas. Ukuran perusahaan, diukur dari nilai log total aset, dapat mempengaruhi akses pembiayaan dan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

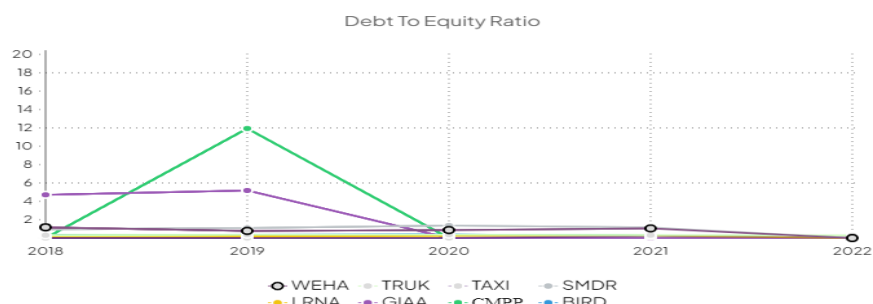
Gambar 1 Grafik I *Firm Size*



Selama periode 2018-2022, terdapat dinamika menarik dalam ukuran perusahaan pada subsektor transportasi. BIRD menunjukkan kestabilan ukuran dengan fluktuasi kecil. CMPP mengalami kenaikan signifikan pada 2020, diikuti stabilitas tahun-tahun berikutnya. GIAA mengalami pertumbuhan stabil, terutama pada 2020. Sebaliknya, LRNA mengalami penurunan konsisten. SMDR menonjol dengan pertumbuhan stabil, terutama pada 2022. TAXI mengalami penurunan yang cukup besar, menunjukkan tantangan bisnis. TRUK menunjukkan penurunan stabil, mencerminkan kondisi bisnis atau strategi perusahaan. WEHA menunjukkan pertumbuhan stabil, mencerminkan keberhasilan strategi pertumbuhan atau adaptasi.

Debt to Equity Ratio adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Pebriani, 2020). Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan memanfaatkan modal pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri.

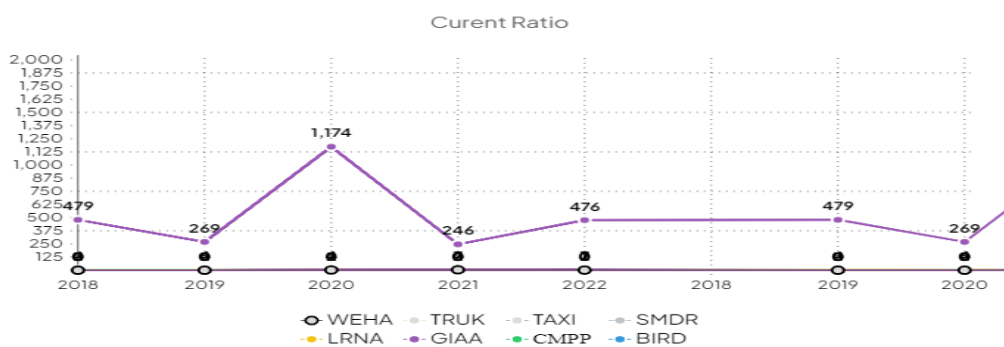
Gambar 2 Grafik I *Debt to Equity Ratio*



Selama 2018-2022, perusahaan transportasi mengalami variasi DER yang mencolok. BIRD fluktuatif dengan peningkatan pada 2019 dan penurunan berikutnya, CMPP memiliki lonjakan pada 2019 dan penurunan tajam pada 2020, GIAA mengalami fluktuasi besar, LRNA stabil dengan kenaikan kecil, SMDR variasi signifikan dengan penurunan pada 2022, TAXI mengalami peningkatan kecil pada 2022, TRUK stabil dengan variasi kecil, dan WEHA menunjukkan variasi kecil dengan penurunan pada 2022.

Current Ratio merupakan rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. Semakin besar aset lancar maka semakin tinggi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Pebriani, 2020)

Gambar 3 Grafik I *Current Ratio*



BIRD menunjukkan stabilitas pada tahun 2018 dan 2019 dengan Current Ratio (CR) sekitar 0,72 dan 0,77. Namun, lonjakan signifikan pada tahun 2020 menjadi 4,53 perlu diverifikasi. Pada 2021, nilai CR mencapai 0, menandakan potensi masalah likuiditas, namun berhasil pulih dengan nilai CR 1,51 pada 2022. CMPP tidak memiliki nilai CR sepanjang periode, menunjukkan ketidakmampuan membayar utang jangka pendek. GIAA menunjukkan fluktuasi yang signifikan, terutama dengan lonjakan besar pada tahun 2020 (1174,64), LRNA mengalami fluktuasi hingga tahun 2019, lalu mengalami penurunan pada tahun 2022, menandakan potensi masalah likuiditas. SMDR menunjukkan peningkatan stabil pada CR sepanjang periode, mencerminkan kemampuan yang baik dalam membayar utang jangka pendek. TAXI memiliki nilai CR rendah pada tahun 2020, kemungkinan menandakan masalah likuiditas, namun berhasil meningkat tajam pada tahun 2022. TRUK menunjukkan penurunan pada tahun 2022, mengindikasikan potensi masalah likuiditas. WEHA menampilkan peningkatan yang konsisten, mencapai puncak pada tahun 2022.

Perbedaan signifikan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu mencakup penggunaan variabel independen, dengan penelitian ini menggunakan Leverage sebagai fokus utama, sementara penelitian sebelumnya memanfaatkan solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, objek penelitian berbeda, dengan penelitian ini

mengeksplorasi sub-sektor transportasi, sedangkan penelitian sebelumnya terbatas pada industri makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data dari Bursa Efek Indonesia (IDX), fokus pada pengaruh Firm Size, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah laporan keuangan sub-sektor transportasi periode 2018-2022. Penelitian dilaksanakan dari September 2023 hingga Januari 2024. Batasan penelitian mencakup pengaruh ukuran perusahaan, tingkat utang, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Data kuantitatif diolah dengan metode positivistic dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup sub-sektor perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah total 31 emiten.

Tabel 4 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas (Y1)	Return On Equity (ROE) berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Return On Equity (ROE) sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Kasmir, 2019)	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio Return On Equity (ROE)
Firm Size (X1)	Ukuran Perusahaan (Firm Size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2019)	$\text{firm size} = \text{Ln}(\text{Asset})$	Rasio Firm Size (FS)
Leverage (X2)	Debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio Debt

	perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah rasio DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (Darmawan, 2020)		to Equity Ratio (DER)
Likuiditas (X3)	Current Ratio merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio Current Ratio (CR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk memastikan bahwa variabel residu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini penting untuk mengevaluasi apakah variabel bebas dan terikat dalam regresi juga memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi dianggap baik jika nilai p-value residu lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa distribusi residu mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam analisis, dan hasil output dari SPSS menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa distribusi residu tidak secara signifikan berbeda dari distribusi normal, memenuhi asumsi normalitas untuk variabel residu dalam model regresi.

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	667.46312191
Most Extreme Differences	Absolute	.435
	Positive	.435
	Negative	-.406
Kolmogorov-Smirnov Z		4.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.700
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansinya sebesar 0,700, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kesimpulannya, nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terjadi ketidakseragaman varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Dengan kata lain, uji heteroskedastisitas membantu mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan dalam varian residual antar observasi dalam suatu regresi.

Tabel 2 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta	
1	(Constant)	.000	.212		.999
	FS	-.721	.000	-.029	.179
	DER	.001	.003	.039	.834
	CR	-.009	.039	-.028	.311

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menjadikan model regresi efektif, variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi. Dalam penilaian ini, kita mengandalkan Variance Inflation Vector (VIP) dan nilai tolerance sebagai indikator utama. Kedua metrik ini memberikan gambaran sejauh mana variabel independen dapat dijelaskan oleh yang lain. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIP < 10 , dapat dianggap tidak ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIP > 10 , ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi yang dievaluasi.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.150	1.250
.446	1.444
.789	1.789

Dari Tabel 3 setiap variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIP di bawah 10. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami kendala multikolinearitas. Kesimpulannya, model regresi yang digunakan tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan pada periode t dan $t-1$ dalam model regresi. Untuk menilai keberhasilan model, penting untuk memastikan bahwa tidak ada autokorelasi. Hasil uji DW menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara DU (1,6589) dan 4-DU (2,3411)

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2.51874	1.912

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW (1,6589) berada di antara rentang DL dan DU (1,912 - 2,3411), menegaskan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dalam penelitian ini.

Regresi Berganda

Tabel 5 Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.251	311.590		.721	.485
	FS	1.128	357.348	11.385	3.608	.001
	DER	.561	63967027.537	11.277	3.595	.003
	CR	.460	.263	.082	.2.888	.000

a. Dependent Variable: ROE

1. Angka konstan 2,251 menunjukkan bahwa dengan tetapnya firm size, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio, Return On Equity diestimasi mencapai 22,51%.
2. Koefisien regresi firm size 1,128 menandakan bahwa kenaikan firm size sebesar 1%, dengan Debt to Equity Ratio dan Current Ratio konstan, berpotensi meningkatkan Return On Equity sekitar 11,28%.
3. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio 0,561 menunjukkan bahwa peningkatan Debt to Equity Ratio sebesar 1%, dengan firm size dan Current Ratio tetap, dapat meningkatkan

Return On Equity sekitar 5,61%.

4. Koefisien regresi Current Ratio 0,460 mengindikasikan bahwa kenaikan Current Ratio sebesar 1%, dengan firm size dan Debt to Equity Ratio tetap, berpotensi meningkatkan Return On Equity sekitar 4,60%.

Uji t

Analisis ini menggunakan uji t untuk mengevaluasi pengaruh individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, hasilnya tercantum dalam Tabel 6

Tabel 6 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.2251	311.590		.721	.485
	FS	.128	357.348	11.385	3.608	.001
	DER	.229	63967027.537	11.277	3.595	.003
	CR	.083	.263	.082	.2888	.000
a. Dependent Variable: ROE						

1. Firm size memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity (sig 0,001, t-value=3,608), menolak H0 dan menerima H1.
2. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (sig 0,003, t-value=3,595), menolak H0 dan menerima H2.
3. Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (sig 0,000, t-value=2,888), menolak H0 dan menerima H3.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, hasil uji simultan dari variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Return On Equity terdokumentasi dalam Tabel 7

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.100	3	657,000	12.120	.001 ^b
	Residual	650.549	37	542.124		
	Total	262.164	40			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), CR, DER, FS						

Berdasarkan data dalam Tabel 7, nilai Fhitung sebesar 12,120 dengan tingkat signifikansi 0,00, melebihi nilai Ftabel 2,874. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen firm size, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Return On Equity. Kesimpulan ini menegaskan penerimaan H4 dan penolakan H0.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berperan sebagai pengujian sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.690	736291248.706

Dari Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,690 atau 69%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian memberikan dampak sebesar 69% terhadap Return On Equity. Sisanya, sekitar 31%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, Dan *Likuiditas* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji simultan, variabel independen seperti ukuran perusahaan (firm size), rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity), dan rasio lancar (Current Ratio) secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Return On Equity. Hal ini diperkuat oleh nilai F-hitung sebesar 12,120 dengan signifikansi 0,001, melebihi nilai F-tabel sebesar 2,874.

Implikasi temuan ini memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Misalnya, peningkatan ukuran perusahaan dapat membantu mencapai skala ekonomi yang lebih besar, manajemen struktur utang-ekuitas yang bijak dapat mengelola risiko keuangan, dan perhatian terhadap tingkat likuiditas dapat memastikan kelancaran operasional dan keuangan.

Informasi ini memberikan wawasan bagi pengambil keputusan eksekutif dan manajemen dalam merancang strategi bisnis yang lebih efisien. Dengan pemahaman kontribusi masing-masing variabel independen secara simultan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih terarah untuk meningkatkan Return On Equity, mendukung daya saing, dan meningkatkan keberlanjutan di pasar.

Pengaruh *Firm Size*, Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa firm size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity ($\text{sig} < 0,001$, $t = 3,608 > t \text{ tabel} = 1,688$), dengan H1 diterima dan H0 ditolak. Firm size diukur melalui metrik seperti jumlah karyawan, pendapatan tahunan, aset total, dan parameter lainnya (Fahmi, 2020).

Namun, dalam menganalisis data keuangan perusahaan yang tercatat, hubungan antara firm size dan profitabilitas Return On Equity (ROE) tidak selalu konsisten. Variasi yang berbeda ditemukan dari tahun ke tahun, dan pengaruh firm size terhadap ROE dipengaruhi oleh faktor kompleks.

Faktor lain seperti leverage dan likuiditas juga memainkan peran penting dalam hubungan antara firm size dan ROE. Misalnya, perusahaan di subsektor transportasi dengan leverage tinggi pada tahun 2019 dan 2021 mempengaruhi fluktuasi ROE, bahkan dengan pertumbuhan firm size yang stabil.

Perubahan kondisi ekonomi atau industri dapat berdampak besar terhadap ROE, seperti terlihat pada peningkatan signifikan pada tahun tertentu, mungkin mencerminkan adaptabilitas perusahaan terhadap perubahan eksternal yang tidak terduga.

Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa pengaruh firm size terhadap ROE tidak dapat dijelaskan secara sederhana. Faktor-faktor tambahan dan konteks eksternal perlu dipertimbangkan untuk pemahaman yang lebih holistik tentang performa keuangan perusahaan.

Dalam konteks trade-off, faktor-faktor seperti leverage dan likuiditas memainkan

peran penting dalam hubungan antara firm size dan ROE. Terdapat juga penerapan teori sinyal di mana perubahan positif dalam kinerja keuangan dapat dianggap sebagai sinyal adaptabilitas perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity ($\text{sig} < 0,001$, $t = 0,394 < t \text{ tabel} = 0,67677$). Oleh karena itu, H2 ditolak dan H0 diterima, menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari hutang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (Irham, 2020).

Apabila rasio Debt to Equity Ratio di atas 1, hal ini menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas untuk membiayai operasinya. Meskipun hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan karena membayar hutang dengan bunga, rasio tinggi juga dapat mencerminkan penggunaan utang yang efektif untuk memperoleh keuntungan.

Sebaliknya, rasio di bawah 1 menunjukkan penggunaan lebih banyak ekuitas daripada hutang, memberikan stabilitas finansial karena ketergantungan yang lebih rendah pada pembiayaan hutang.

Dalam konteks teori trade-off, perusahaan dengan Debt to Equity Ratio tinggi mungkin menghadapi pertimbangan antara manfaat menggunakan utang untuk keuntungan, namun juga risiko keuangan yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio rendah mungkin lebih memilih stabilitas keuangan dengan ketergantungan yang lebih rendah pada utang.

Teori sinyal juga dapat diterapkan pada variasi Debt to Equity Ratio. Perubahan fluktuatif, namun tinggi, dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan lebih agresif menggunakan utang. Penurunan DER dapat diartikan sebagai sinyal positif, menunjukkan kebijakan konservatif dan pengurangan ketergantungan pada utang.

Dalam konteks operasional leverage, penggunaan utang untuk mendanai operasional dapat meningkatkan laba secara proporsional lebih tinggi dengan pertumbuhan pendapatan. Leverage juga memungkinkan perusahaan menggunakan modal utang dengan biaya lebih rendah, dapat meningkatkan ROE dan memberikan manfaat pajak. Selain itu, utang memberikan akses ke sumber daya tambahan untuk investasi, potensial meningkatkan pendapatan dan profitabilitas secara keseluruhan.

Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (sig < 0,003, $t = 3,595 > t \text{ tabel} = 1,688$). Oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak.

Current Ratio, rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, menunjukkan fluktuasi pada perusahaan sub sektor transportasi. Meskipun fluktuatif, secara keseluruhan, perusahaan ini memiliki Current Ratio yang tinggi, menandakan likuiditas yang mencukupi untuk menutupi kewajiban lancar.

Current Ratio tinggi memberikan perlindungan terhadap risiko finansial dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban lancar dengan baik. Likuiditas yang kuat memberikan dasar keuangan yang kokoh, memastikan kelancaran operasional, dan memberikan fleksibilitas dalam manajemen keuangan sehari-hari.

Analisis Current Ratio dan pengaruhnya terhadap Return On Equity (ROE) dapat dilihat dalam konteks teori trade-off, di mana likuiditas tinggi mungkin menghadapi pertimbangan antara perlindungan terhadap risiko dan potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi. Teori sinyal juga dapat menjelaskan fluktuasi sebagai adaptabilitas perusahaan terhadap perubahan kondisi pasar.

Dengan demikian, analisis likuiditas perusahaan dengan mempertimbangkan teori trade-off dan sinyal memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kebijakan keuangan perusahaan memengaruhi kesehatan keuangan dan pengembalian investasi mereka. Kesimpulannya, Current Ratio yang tinggi menciptakan dasar keuangan yang solid, dengan pemahaman tentang trade-off dan sinyal membantu melihatnya dalam konteks strategi keuangan yang lebih luas.

SIMPULAN

1. Hasil secara simultan, Firm Size, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan dalam subsektor transportasi di BEI, memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas secara keseluruhan.
2. Hasil secara parsial, Firm Size memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di subsektor transportasi di BEI, dengan kontribusi positif terhadap tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROE.
3. Hasil secara parsial, Debt to Equity Ratio juga memiliki pengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas perusahaan di subsektor transportasi di BEI, menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas langsung memengaruhi tingkat profitabilitas.

4. Hasil secara parsial Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan dalam subsektor transportasi di BEI, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan langsung berkontribusi terhadap tingkat profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H. S. (2019). Analisis pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Akuntansi Nasional 18*.
- Anggraini, I. D. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Auruma S, T. &. (2018). Diversifikasi Investasi Saham: Risiko Total Portofolio Melalui Diversifikasi Domestik dan Internasional. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 6. No. 1.
- Brigham, E. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. (2018). *Dasar - Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 03, No.01.
- Hartono, J. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jogyakarta.: BPFE.
- Haryono. (2019). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (1), hal. 35-50.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakaeta: Grasindo.
- Jufrizen, J. &. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156-191.
- Julietha, R. &. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- M.Wachowicz., H. J. (2019). *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maria, M. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(1), 23-40.
- Nuraini, F. D. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166.
- Prihantoro. (2018). Estimasi Pengaruh Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No.1 Jilid 8,p.7-14.
- Puspita, D. A. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, Leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan animal feed di bei periode 2019-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-8.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosiyani, T. N. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bei 2019-2020. *Jurnal Administraus*, 6(1), 118-136.
- Shella, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(1b).
- Sitti, M. (2019). *Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Makassar: Skripsi S1 Universitas Hasanuddin.
- Sugiarto, A. (2018). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Dhinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 5.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian–Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, A. &. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 2018, 63-74.
- Tampubolon, M. (2018). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, E. (2018). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, K. d. (n.d.).

- Utari, D. (2018). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pebriani, R. A. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan BUMN di Palembang Periode 2016-2018 (Studi Kasus Kopkar PUSRI & Kopkar Semen Baturaja). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 120-126.
- Wage, S. T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 41-49.